

EFEKTIVITAS PROGRAM PENDAMPINGAN SERTIFIKASI HALAL SELF DECLARE DI KABUPATEN SUMBAWA

Okta Handayani¹, Roos Nana Sucihati^{2*}

¹²Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: nana.maula@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History Received : September 19, 2025 Accepted : October 5, 2025 Published : December 31, 2025	
Keywords Effectiveness; Halal Certification Assistance; Importance Performance Analysis.	<i>This study aims to know the effectiveness of halal product certification assistance in the self-declare program in Sumbawa district. The type of this study was descriptive study using quantitative approach. The numbers of respondents in this study were 94. The tool used to collect data were questionnaires. The data analysis tool used was Importance Performance Analysis which consists of 3 indicators, namely program success, target success, and satisfaction with the program. The results of study showed that the assistance had done by mentor of halal product had been effective or in accordance with what was expected by respondents, in this case business actors who had been facilitated to obtain halal product certification through the self-declare program. Furthermore, based on the results of the Importance Performance Analysis, it showed that the effectiveness degree of the assistance had done by Halal product was in accordance with what were expected by respondents or business actors it was based by the results of the average respondent suitability level calculation of 98%, it means that business actors felt satisfied with 15 attributes. which has been tested.</i>

PENDAHULUAN

Proses Produk Halal (PPH) merupakan kegiatan untuk menjamin produk memenuhi persyaratan pengadaan bahan baku, pembuatan, pengemasan, pengiriman, pendistribusian, dan penanganan produk sesuai dengan UU No.33 Tahun 2014. Adapun tujuan sertifikasi halal pada produk adalah untuk memberikan kepastian status kehalalan, sehingga dapat menenteramkan batin konsumen dalam mengkonsumsinya (Nurwandri *et al.*, 2023).

Produk halal tidak hanya dapat ditentukan oleh produsen saja, namun juga perlu melalui proses evaluasi dan review yang obyektif yang dilakukan oleh lembaga pemeriksa halal. Informasi mengenai sistem suatu produk yang dinyatakan halal diperoleh dengan melakukan verifikasi sertifikasi, dan produk halal diberikan kepada konsumen dengan label halal pada kemasan produk tersebut. Memiliki sertifikasi halal dan tanda halal dapat membantu produsen dalam meningkatkan kualitas produknya, oleh karena itu pada saat ini sertifikasi halal MUI (SH) sudah pasti diperlukan. dalam konteks produksi pangan, hal ini mencakup hampir seluruh masyarakat dan produsen dengan keyakinan dalam (Fatimah *et al.*, 2022).

Menurut UU Nomor 33 Tahun 2014, ayat 135–140 mengatur tentang Penahapan Kewajiban Bersertifikat Halal. Tahapan Untuk jenis produk yang bersertifikasi halal yaitu untuk produk makanan dan minuman, Rumah Potong Hewan (RPH) dan Rumah Potong Unggas (RPU) akan dimulai pada tanggal 17 Oktober 2019 dan diakhiri dengan 17 Oktober 2024. Jumlah pelaku UMKM Indonesia terdiri dari 96% pemilik usaha kecil. Ada 64,1 juta pelaku usaha dengan berbagai kuantitas yang substansial sulit untuk memfasilitasi sertifikasi produk dengan kurun waktu lima tahun. Hal ini dapat dikatakan sebagai pedoman bagi Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) untuk meningkatkan kinerja dalam mendampingi proses sertifikasi halal secara gratis (SEHATI) (Rachman *et al.*, 2023).

Saefullah *et al.* (2023) menyatakan bahwa program Sertifikat Halal Gratis (SEHATI) bertujuan untuk menghasilkan 10 juta produk pada tahun 2022, yang akan bermanfaat bagi bank pangan lokal dan regional serta bank pangan lainnya. Tujuan program SEHATI tahun 2022 adalah meningkatkan kesadaran konsumen akan pentingnya sertifikasi halal dan label produk halal. Memaksimalkan dan menyediakan lingkungan yang aman untuk produksi barang halal bagi usaha kecil dan menengah. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan perlunya menggunakan produk halal. Selanjutnya nilai dan daya saing perdagangan baik di tingkat regional maupun global.

Pemerintah memberikan tanggung jawab kepada lembaga pendamping proses produk halal, salah satunya Lembaga Pendamping Proses Produk Halal (LP3H) Pusat Halal Kabupaten Sumbawa. Untuk memberikan pelatihan proses produk halal kepada pendamping proses produk halal, yang kemudian akan membantu pelaku UMKM mendapatkan sertifikasi halal. Pendamping proses produk halal adalah seseorang yang telah dilatih untuk mendampingi proses produk halal (Fahmi, 2023).

Untuk mendapatkan sertifikat halal maka ada dua skema yang digunakan, yaitu skema *self declare* dan skema regular. *Self declare* merupakan program pernyataan status halal produk usaha mikro dan kecil oleh pelaku usaha itu sendiri yang biaya pengurusannya nol rupiah atau secara gratis. *Self Declare* itu sendiri tidak serta merta pelaku usaha dapat menyatakan produknya halal, namun tetap ada mekanisme yang mengaturnya. *Self declare* wajib memenuhi syarat tertentu, antara lain harus ada pendampingan oleh pendamping Proses Produk Halal (PPH) yang terdaftar serta proses penetapan halal yang dibawah naungan LP3H. Sementara skema regular adalah pengajuan sertifikat halal yang menggunakan biaya sebesar 650.000 dalam 1 produk yang diajukan untuk mendapatkan sertifikat halal (Fahmi, 2023).

Meskipun proses SEHATI memberikan banyak keuntungan bagi UMKM, namun banyak pelaku UMKM yang belum mendapatkan manfaatnya. Hal itu disebabkan pelaku UMKM belum memahami prosedur dan teknik untuk mendapatkan sertifikasi halal melalui program *self declare*. Penelitian Aslikhah & Syu'aibi (2023) menunjukkan bahwa banyak pengelola UMKM belum memahami prosedur dan teknik untuk mendapatkan sertifikasi halal secara mandiri. Dari masalah ini menunjukkan kondisi masih terbalik antara harapan untuk peningkatan branding usaha kecil dan menengah yang tersertifikasi halal menuju peluang industri halal global yang sedang disebarkan saat ini. Hasil observasi ke beberapa UMKM menunjukkan bahwa minat pelaku UMKM untuk mengajukan sertifikasi halal rendah, hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi terkait mekanisme pengajuan sertifikasi dan dokumen penunjang yang belum dipahami. Untuk mendukung UMKM, pendampingan ini harus dilakukan untuk membantu mereka menjelaskan dan memberi tahu auditor tentang proses produksi halal (Wahyuni *et al.*, 2023).

Berdasarkan data dari NTB Satu Data, jumlah UMKM yang ada di Kabupaten Sumbawa per 31 Desember tahun 2022 ada sebesar 5.508. Namun demikian, Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu dari 10 Kabupaten yang ada di NTB yang masih minim terhadap pendampingan sertifikasi halal. Kurangnya informasi dan minat masyarakat dalam mencari terhadap pentingnya memiliki sertifikasi halal bagi setiap produk yang dijual. Oleh karena itu, ini menjadi dasar bahwa perlunya pendampingan dan penyebaran informasi baik yang dapat dilakukan oleh pemerintah maupun dinas yang terkait, dalam hal ini Pusat Halal selaku LP3H di Kabupaten Sumbawa.

Efektivitas merupakan suatu keadaan yang dimana menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas dan waktu sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam mendukung pencapaian suatu tujuan yang diharapkan dengan efektif, maka pengukuran efektivitas

sangat diperlukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan tersebut. Mekanisme pengukuran efektivitas ini dapat dilakukan, salah satunya menggunakan indikator Campbell J.P (Fahmi, 2023), yaitu keberhasilan program, keberhasilan sasaran, dan kepuasan terhadap program.

Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting karena tidak banyak penelitian yang melakukan identifikasi tentang bagaimana pendamping proses produk halal membantu sertifikasi halal kepada bisnis mikro dan kecil (UMK) melalui program *self declare* secara gratis yang sudah di fasilitasi oleh pemerintah dalam memudahkan pelaku usaha.

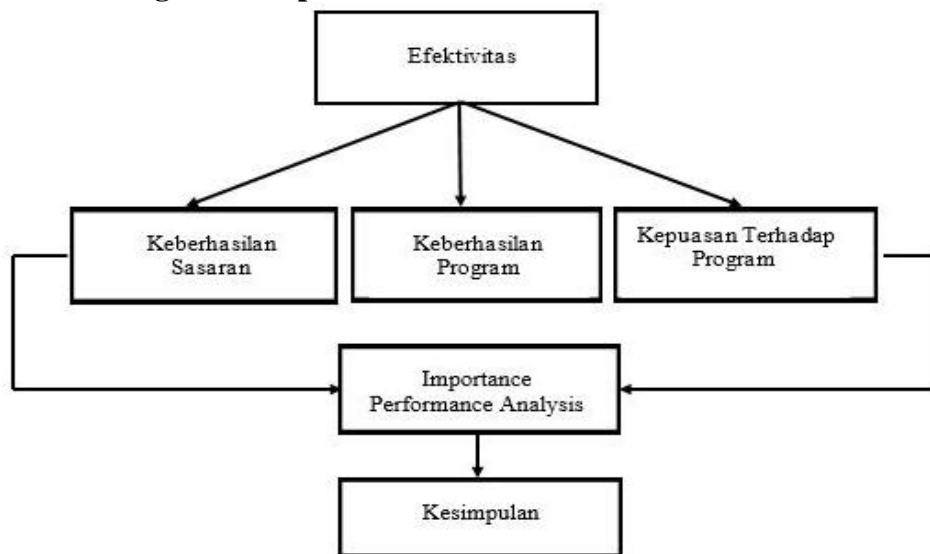
METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2019), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Metode deskriptif kuantitatif digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mencari fakta terhadap objek yang diteliti berkaitan dengan efektivitas pendampingan sertifikasi produk halal program *self declare* di Kabupaten Sumbawa. Berdasarkan tujuan tersebut, maka alur penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka konseptual berikut ini.

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian



Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (scoring). Jadi data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistik. Data tersebut dapat berupa angka atau skor jawaban responden yang diperoleh melalui kuesioner.

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data primer. Menurut Sudjana (2021), data primer adalah merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang sudah didampingi dan memiliki sertifikat halal produknya yang ada di Kabupaten Sumbawa.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang ditetapkan peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Hendryadi *et al.* (2019), populasi adalah objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya oleh peneliti. Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi pada penelitian ini adalah pelaku usaha yang mendapatkan pendampingan dan memiliki sertifikasi produk halal di Kabupaten Sumbawa dibawah naungan Pusat Halal Kabupaten Sumbawa. Berdasarkan data yang bersumber dari Pusat Halal Kabupaten Sumbawa per Desember 2023 jumlah pelaku usaha yang sudah didampingi dan bersertifikat halal yaitu 1.618 pelaku usaha.

Sementara sampel adalah wakil dari populasi yang dipilih menggunakan metode tertentu untuk dikaji dalam penelitian. Menurut Arikunto (2019), Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah keseluruhan populasi diambil menjadi sampel penelitian. Tetapi jika populasi lebih dari 100 orang maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi. Melihat jumlah populasi yang cukup besar, maka peneliti menggunakan teknik sampling untuk memudahkan penelitian. Pada penelitian ini, penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = N / (1 + \sqrt{Ne})^2$$

$$n = 1.618 / (1 + 1.618 \times \sqrt{(0.1)})^2$$

$$n = 1.618 / 17,18$$

$$n = 94,17$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus slovin, diperoleh jumlah sampel sebesar 94 pelaku usaha. adapun pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *accidental sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kebetulan. Dengan demikian, maka siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket menurut Sujarweni (2020) merupakan suatu instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada para responden untuk mereka jawab. Dalam penelitian ini, kuesioner diukur menggunakan *skala likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang, atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *skala likert*, variabel yang akan diukur dijadikan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan tolak ukur untuk menyusun butir-butir pertanyaan. Pada penelitian ini, setiap alternative jawaban akan diberikan skor, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, dan 4 = sangat setuju.

Teknik Analisis Data

Seluruh data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS untuk dikaji menggunakan teknik yang meliputi uji instrumen penelitian yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, dan teknik Importance Performance Analysis (IPA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Importance Performance Analysis (IPA)

1. Analisis Tingkat Kesesuaian

Tabel 1. Hasil Penilaian Akhir Kuesioner Tingkat Kinerja (*Performance*)

Atribut	Tingkat Kinerja (<i>Performance</i>) X				
	STE Skor	TE Skor	E Skor	SE Skor	ΣX
P1	-	-	33	61	343
P2	-	2	18	74	354
P3	-	2	17	75	355
P4	-	3	25	66	345
P5	-	-	14	80	362
P6	-	-	37	57	339
P7	4	6	46	38	306
P8	-	1	13	80	360
P9	-	-	18	76	358
P10	-	2	28	64	344
P11	-	-	20	74	356
P12	-	1	11	82	363
P13	-	-	18	76	358
P14	-	1	19	74	355
P15	-	1	22	71	352

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2023.

Data yang disajikan dalam tabel menunjukkan bahwa atribut P13 (kemudahan untuk memperoleh sertifikat halal karena adanya komunitas yang dibentuk untuk memfasilitasi pelaku usaha) merupakan atribut paling baik ditandai dengan nilai yang paling tinggi berjumlah 363, yang artinya kinerja pendampingan yang diberikan oleh pendamping PPH sangat baik, responden/pelaku usaha merasa terbantu untuk mendapatkan sertifikatnya dikarenakan dengan adanya komunitas yang memudahkan setiap interaksi antara pelaku usaha dengan pendampingnya.

Tabel 2. Hasil Penilaian Akhir Kuesioner Tingkat Kepentingan (*Importance*)

Atribut	Tingkat Kepentingan (<i>Importance</i>) Y				
	STP Skor	TP Skor	P Skor	SP Skor	ΣY
P1	-	-	21	73	355
P2	-	-	24	70	352
P3	-	-	23	71	353
P4	-	-	21	73	355
P5	-	-	16	78	360
P6	-	-	28	66	348
P7	-	-	27	67	349
P8	-	-	22	72	354
P9	-	-	9	85	367
P10	-	-	23	71	353
P11	-	-	18	76	358
P12	-	-	9	85	367
P13	-	-	17	77	359
P14	-	-	14	80	362
P15	-	-	18	76	358

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2023.

Data yang disajikan dalam tabel menunjukkan bahwa atribut P9 (adanya fasilitator yang membantu pengajuan sertifikat halal memudahkan pelaku usaha untuk mengajukan sertifikat halal) dan P12 (adanya sertifikat halal konsumen tidak ragu lagi dalam mengkonsumsi karena sudah terjamin kehalalannya) merupakan atribut paling baik ditandai dengan nilai yang paling tinggi berjumlah 367. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja pendampingan yang diberikan oleh pendamping PPH sangat baik sesuai apa yang diharapkan oleh pelaku usaha. Adanya fasilitator memberikan kemudahan bagi pelaku usaha untuk mendapatkan sertifikat halal, sehingga melalui sertifikat halal tersebut dapat memberikan ketenangan dan keamanan bagi konsumen dalam mengkonsumsi karena sudah terjamin kehalalannya.

Tabel 3. Perhitungan Tingkat Kesesuaian Responden

No	Atribut	ΣX	ΣY	Tingkat Kesesuaian	%
1	P1	343	355	0.97	97%
2	P2	354	352	1.01	101%
3	P3	355	353	1.01	101%
4	P4	345	355	0.97	97%
5	P5	362	360	1.01	101%
6	P6	339	348	0.97	97%
7	P7	306	349	0.88	88%
8	P8	360	354	1.02	102%
9	P9	358	367	0.98	98%
10	P10	344	353	0.97	97%
11	P11	356	358	0.99	99%
12	P12	363	367	0.99	99%
13	P13	358	359	1	100%
14	P14	355	362	0.98	98%
15	P15	352	358	0.98	98%
Rata-Rata				0.98	98%

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2023.

Data yang disajikan dalam tabel menunjukkan bahwa nilai rata-rata tingkat kesesuaian responden terhadap proses pendampingan sertifikasi halal di Pusat Halal Kabupaten Sumbawa adalah sebesar 98%. Hasil ini mengandung arti bahwa kegiatan pendampingan sertifikasi halal yang diberikan di Pusat Halal Kabupaten Sumbawa sudah efektif. Kinerja pendampingan yang diberikan oleh pendamping PPH Pusat Halal Kabupaten Sumbawa mampu memenuhi harapan dari pelaku usaha sehingga mereka merasa puas dengan pelayanan yang diberikan. Meskipun demikian, petugas pendamping PPH Pusat Halal Kabupaten Sumbawa harus tetap mempertahankan dan meningkatkan kinerja palayanannya agar para pelaku usaha semakin tertarik untuk mengajukan sertifikasi halal sehingga target sertifikasi halal yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

2. Diagram Kartesius

Sebelum membuat diagram kartesius maka harus melakukan perhitungan rata-rata dari tiap atribut tingkat kinerja/performance dan tingkat kepentingan/importance. Nilai rata-rata tersebut digunakan untuk mengetahui posisi atau penempatan setiap atribut didalam diagram kartesius. Hasil perhitungan nilai rata-rata tingkat kinerja dan tingkat kepentingan dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

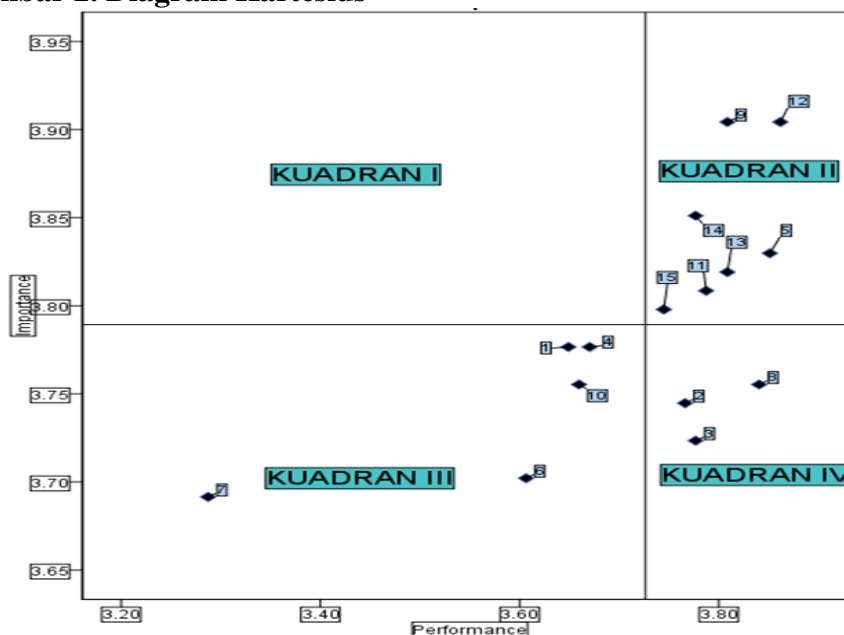
Tabel 4. Nilai Rata-Rata Tingkat Kinerja Dan Tingkat Kepentingan

No	Atribut	ΣX	ΣY	Rata-Rata X	Rata-Rata Y
1	P1	365	378	3.65	3.78
2	P2	375	374	3.75	3.74
3	P3	378	372	3.78	3.72
4	P4	367	378	3.67	3.78
5	P5	385	383	3.85	3.83
6	P6	361	370	3.61	3.70
7	P7	329	369	3.29	3.69
8	P8	384	376	3.84	3.76
9	P9	381	390	3.81	3.90
10	P10	366	376	3.66	3.76
11	P11	379	381	3.79	3.81
12	P12	386	390	3.86	3.90
13	P13	381	382	3.81	3.82
14	P14	378	385	3.78	3.85
15	P15	374	380	3.74	3.80
Rata-Rata				3.73	3.79

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2023.

Setelah diketahui jumlah dari rata-rata masing-masing atribut tersebut, maka selanjutnya dilakukan penjabaran berupa pemetaan terhadap diagram kartesius yang dimana berfungsi untuk mengetahui posisi atribut didalamnya disetiap dimensi kedalam keempat kuadran yaitu, kuadran I, kuadran II, kuadran III dan kuadran IV. Keempat kuadran ini menggambarkan kondisi yang berbeda satu diantara lainnya. Kuadran ini juga dibatasi oleh skor rata-rata tingkat kepentingan/importance sebesar 3.73 pada sumbu X dan skor rata-rata tingkat kinerja/performance sebesar 3.79 pada sumbu Y.

Berdasarkan data pada tabel 5 tersebut diatas, maka hasilnya dijabarkan pada gambar berikut ini.

Gambar 2. Diagram Kartesius


Sumber: Data primer diolah SPSS, 2023.

Setiap kuadran menggambarkan kondisi yang berbeda, pemetaan berdasarkan tingkat kinerja dan kepentingan memungkinkan pendamping untuk secepatnya agar bisa memperbaiki atribut yang dianggap penting oleh responden atau pelaku usaha dalam waktu yang relative singkat. Masing-masing bagian kuadran akan dijelaskan pada penjelasan berikut ini:

a. Kuadran I (Prioritas Utama)

Pada kuadran I dimana tingkat kepuasan dari responden masih rendah sehingga menjadi focus utama untuk segera diperbaiki. Dalam hal ini tidak ada atribut yang termasuk di dalam kuadran I, sehingga pendamping tidak perlu melakukan perbaikan yang ekstra terhadap pendampingan yang diberikan kepada pelaku usaha.

b. Kuadran II (Pertahankan Prestasi)

Pada kuadran II dimana tingkat pendampingan yang diharapkan oleh pelaku usaha, dan atribut ini sangat sesuai dengan apa yang diharapkan atau dirasakan oleh pelaku usaha. Pada kuadran II ini terdapat bahwa Pada kuadran II ini atribut yang terdapat di dalamnya yaitu:

- P5 (Adanya program self declare sangat membantu pelaku usaha untuk mendapatkan sertifikat halal produk secara gratis)
- P9 (Adanya fasilitator yang membantu pengajuan sertifikat halal memudahkan pelaku usaha untuk mengajukan sertifikat halal)
- P11 (Sertifikat halal menjadi bukti bahwa kualitas produk yang diproduksi bapak/ibu memiliki peluang besar untuk bersaing)
- P12 (Adanya sertifikat halal konsumen tidak ragu lagi dalam mengkonsumsi karena sudah terjamin kehalalannya)
- P13 (Sertifikat halal hasil dampingan oleh pendamping PPH di Kabupaten Sumbawa mudah untuk diperoleh karena adanya komunitas yang dibentuk untuk memfasilitasi pelaku usaha)
- P14 (Adanya sertifikat halal menjadi salah satu metode pemasaran yang dapat digunakan oleh pelaku usaha untuk mempengaruhi konsumen)
- P15 (Adanya sertifikat halal menjadikan prioritas pemerintah dalam memfasilitasi dan ikut berkontribusi dalam kegiatan-kegiatan yang melibatkan UMKM didalamnya).

Pada kuadran II ini juga dapat diurutkan berdasarkan atribut yang ingin diprioritaskan dipertahankan, yaitu :

Tabel 5. Atribut Prioritas Kuadran II

No	Atribut	Tingkat Performance
1	P15	3.74
2	P14	3.78
3	P11	3.79
4	P9	3.81
5	P13	3.81
6	P5	3.85
7	P12	3.86

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2023.

Pemeringkatan dari atribut tersebut didasarkan pada tingkat rata-rata dari performance atribut yang jika makin kecil maka tingkat dari kepuasan pelaku

usaha itu rendah dan begitu juga sebaliknya, dengan memiliki tingkat nilai rata-rata performance semakin tinggi maka tingkat kepuasan pelaku usaha juga puas. Nilai didasarkan pada tingkat kinerja daripada tingkat kepentingan, karena kinerja adalah penilaian yang diberikan oleh pelaku usaha/responden terhadap pendampingan yang diberikan oleh pendamping proses produk halal Pusat Halal Kabupaten Sumbawa. Semakin kecil nilai tingkat kinerja maka semakin diprioritaskan untuk dilakukan perbaikan.

c. Kuadran III (Prioritas Rendah)

Kuadran III adalah kuadran dengan prioritas rendah, yang dimana kuadran ini memuat atribut-atribut yang dianggap kurang penting oleh pelaku usaha/responden meskipun kinerjanya atau pelaksanaannya dijalankan secara cukup atau biasa-biasa saja, sehingga pendamping PPH (Proses Produk Halal) tidak perlu memprioritaskan atau terlalu memberikan perhatian yang lebih pada atribut-atribut tersebut. Atribut-atribut yang termasuk ke dalam kuadran II yaitu:

Pada kuadran III ini juga dapat diurutkan berdasarkan atribut yang ingin diprioritaskan dipertahankan, yaitu :

Tabel 6. Atribut Prioritas Kuadran III

No	Atribut	Tingkat Performance
1	P7	3.29
2	P6	3.61
3	P10	3.66
4	P4	3.67
5	P1	3.68

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2023.

Pemeringkatan dari atribut tersebut didasarkan pada tingkat rata-rata dari performance atribut yang jika makin kecil maka tingkat dari kepuasan pelaku usaha itu rendah dan begitu juga sebaliknya, dengan memiliki tingkat nilai rata-rata performance semakin tinggi maka tingkat kepuasan pelaku usaha juga puas. Nilai didasarkan pada tingkat kinerja daripada tingkat kepentingan, karena kinerja adalah penilaian yang diberikan oleh pelaku usaha/responden terhadap pendampingan yang diberikan oleh pendamping proses produk halal Pusat Halal Kabupaten Sumbawa. Semakin kecil nilai tingkat kinerja maka semakin diprioritaskan untuk dilakukan perbaikan.

d. Kuadran IV (Berlebihan)

Pada kuadran IV memiliki atribut-atribut yang tingkat kepentingan yang lebih rendah tetapi kinerja yang lebih tinggi. Atribut-atribut yang terdapat pada kuadran IV yaitu:

Tabel 7. Atribut Prioritas Kuadran IV

No	Atribut	Tingkat Performance
1	P8	3.84
2	P3	3.78
3	P2	3.75

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2023.

Pemeringkatan dari atribut tersebut didasarkan pada tingkat rata-rata dari performance atribut yang jika makin kecil maka tingkat dari kepuasan pelaku usaha itu rendah dan begitu juga sebaliknya, dengan memiliki tingkat nilai rata-rata performance semakin tinggi maka tingkat kepuasan pelaku usaha juga tinggi.

Nilai didasarkan pada tingkat kinerja daripada tingkat kepentingan, karena kinerja adalah penilaian yang diberikan oleh pelaku usaha/responden terhadap pendampingan yang diberikan oleh pendamping proses produk halal Pusat Halal Kabupaten Sumbawa. Semakin kecil nilai tingkat kinerja maka semakin diprioritaskan untuk dilakukan perbaikan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan tiga indikator efektivitas kinerja pendampingan sertifikasi halal, yaitu keberhasilan program, keberhasilan sasaran, dan kepuasan terhadap program yang menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Keberhasilan Program

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada pelaku usaha yang sudah memiliki sertifikat halal produk dari dampingan pendamping PPH Pusat Halal Kabupaten Sumbawa dianggap sudah mampu memenuhi indikator keberhasilan program. Keberhasilan program ini ditandai dengan menempati kuadran II, kuadran III dan kuadran IV, yang mana hal tersebut mampu menggambarkan dari respon pelaku usaha terhadap pendampingan yang diberikan. Kemudian dalam memenuhi indikator ini ditandai dengan terbitnya sertifikat halal dari produk yang diajukan oleh pelaku usaha. Namun, terdapat kendala yang dihadapi oleh pendamping PPH dalam proses sertifikasi halal ini, seperti estimasi waktu yang belum menentu mulai dari proses pengajuan hingga terbitnya sertifikat halal. Hal ini disebabkan adanya pembaharuan sistem yang terus-menerus sehingga pendamping PPH perlu memperbaharui berkas ajuan sesuai agar dapat memenuhi persyaratan.

2. Keberhasilan Sasaran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pendamping PPH sudah berhasil dalam memenuhi indikator ini, ditandai dengan sasaran dalam mendampingi pelaku usaha yaitu pelaku usaha yang sesuai dengan kriteria tertentu program sertifikasi halal self declare adalah pelaku usaha mikro dan kecil yang sudah dijelaskan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari antusias pelaku usaha dalam mengajukan produknya untuk mendapatkan legalitas sertifikat halal yang langsung didampingi pendamping PPH Pusat Halal Kabupaten Sumbawa. Selain itu indikator keberhasilan sasaran ini juga terkait dengan atribut yang telah diuji menunjukkan hasil yang menempati kuadran II, kuadran III, dan kuadran IV, artinya pendampingan dilakukan secara memuaskan dan perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi.

3. Kepuasan Terhadap Program

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa indikator kepuasan terhadap program ini dengan menguji beberapa atribut menempati kuadran II, artinya indikator ini sudah sesuai dengan apa yang menjadi harapan responden dan perlu dipertahankan bahwa program SEHATI tepat sasaran dan pelaku usaha merasa puas terhadap hal tersebut. Selain itu responden atau pelaku usaha merasa puas terhadap adanya program pendampingan yang dilakukan pendamping PPH secara langsung. Pelaku usaha merasa tidak perlu menyisihkan waktunya terlalu banyak untuk mengurus proses pengajuan untuk sertifikat halal dikarenakan pendamping akan langsung memberikan persyaratan yang perlu diisi oleh pelaku usaha sehingga tidak memakan banyak waktu dan biaya, karena dapat dilakukan secara daring dan difasilitasi secara gratis.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode *importance performance analysis* (IPA) didapatkan bahwa output yang terdapat pada diagram kartesius menunjukkan bahwa tidak ada atribut yang menempati kuadran I yang mana didalam kuadran 1 ini pendamping PPH harus melakukan perbaikan secara terus menerus sehingga performance variabel yang ada dalam kuadran akan meningkat. Melainkan sebaliknya menempati pada kuadran II yang artinya tingkat kinerja yang tinggi dimiliki oleh pendamping PPH yang mampu dilaksanakan sesuai dengan harapan responden dan sangat memuaskan sehingga wajib dipertahankan, kuadran III yang artinya pelaksanaannya dilaksanakan oleh pendamping PPH dan responden sudah merasa cukup, dan kuadran IV yang artinya responden merasa puas atas performa yang diberikan pendamping PPH. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja pendamping PPH Pusat Halal Kabupaten Sumbawa sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh pelaku usaha. Meskipun demikian, petugas pendamping PPH Pusat Halal Kabupaten Sumbawa harus tetap mempertahankan dan meningkatkan kinerja palayanannya agar para pelaku usaha semakin tertarik untuk mengajukan sertifikasi halal sehingga target sertifikasi halal yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

Adapun strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja pendampingan sertifikasi halal di Pusat Halal Kabupaten Sumbawa, yaitu:

1. Enterprise Strategy

Strategi ini berkaitan dengan respons pelaku usaha. Setiap pendamping mempunyai hubungan dengan pelaku usaha. Pelaku usaha adalah kelompok yang berada di luar lembaga yang tidak dapat dikontrol. Strategi ini juga menampakkan bahwa lembaga sungguh-sungguh bekerja dan berusaha untuk memberi pendampingan yang baik terhadap tuntutan dan kebutuhan dari pelaku usaha sendiri.

- a. Melakukan pendampingan yang lebih intens atau memperbanyak komunikasi sehingga antara pelaku usaha dengan pendamping PPH (Proses Produk Halal) semakin dekat.
- b. Meningkatkan pembuatan konten dalam bentuk gambar dan video pendek terkait dengan edukasi pentingnya sertifikat halal.

2. Strategi Korporasi

Strategi ini menggambarkan arah lembaga secara keseluruhan mengenai sikap pendamping secara umum terhadap arah pertumbuhan untuk mencapai keseimbangan pendampingan dan jasa.

- a. Memberikan perhatian yang besar baik dalam bentuk informasi terkait dengan produk yang diajukan maupun masukan untuk meningkatkan promosi produknya.
- b. Memberikan kenyamanan pada pelaku usaha berupa mempersiapkan daftar persyaratan yang harus diisi dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.

3. Strategi Fungsional

Strategi ini menekankan pada pemaksimalan sumber daya produktivitas yang diberikan oleh pendamping PPH (Proses Produk Halal) kepada pelaku usaha.

- a. Memperbanyak melakukan sosialisasi agar pelaku usaha semakin paham dan tidak takut lagi untuk mendaftarkan produknya.
- b. Kerjasama dengan pihak pajak agar mampu meningkatkan kepercayaan pelaku usaha bahwa tidak semua usaha harus dikenakan pajak tergantung pada ketentuan tertentu.

4. Business Unit Strategy

Strategi ini biasanya dikembangkan pada level divisi dan menekankan pada perbaikan pendampingan atau jasa dari lembaga yang diberikan.

- a. Menjelaskan tentang bagaimana system pengajuan pendaftaran hingga dengan terbitnya sertifikat halal agar pelaku usaha paham berapa lama durasi yang diperlukan untuk menunggu terbit sertifikat halal.
- b. Memberikan pemahaman kepada pelaku usaha tidak hanya terkait dengan produk yang diajukan, bahan serta proses produksi, namun juga terkait dengan kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah atau dalam hal ini BPJPH (Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal) bahwa hal tersebut merupakan kewajiban yang patut untuk diketahui dan dilaksanakan oleh setiap pelaku usaha juga untuk sebarakan kepada pelaku usaha lainnya melalui dampingan pendamping PPH.

KESIMPULAN

1. Dalam meningkatkan efektivitas pendampingan oleh pendamping PPH Pusat Halal Kabupaten Sumbawa kepada pelaku ditandai dengan bukti terbitnya sertifikat halal pelaku usaha, sasaran sesuai dengan kriteria tertentu program sertifikasi halal self declare, dan efisiensi waktu yang digunakan pelaku usaha dalam proses pengajuan sertifikat halal. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pendampingan sudah efektif dan perlu dilakukan tindakan yang mampu untuk meningkatkan pendampingan hingga dapat dikatakan sangat efektif.
2. Adanya pendampingan yang dilakukan oleh pendamping PPH Pusat Halal Kabupaten Sumbawa akan membutuhkan bagaimana strategi yang digunakan untuk mampu mempertahankan dan meningkatkan hasil pendampingan, hal ini dapat dilakukan dengan melakukan mitra kerja bersama lembaga universitas Balai Kajian Halal Universitas Samawa.

SARAN

1. Untuk Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah, dalam hal ini Dinas Koperasi UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sumbawa agar terus melakukan sosialisasi dan mitra kerja kepada setiap lembaga terkait agar terus meningkatkan bukti nyata dalam kontribusi terhadap peningkatan industri halal di Kabupaten Sumbawa

2. Untuk Pelaku UMKM

Pelaku UMKM hendaknya segera mendaftarkan produk untuk memiliki sertifikat halal dengan memanfaatkan program sertifikasi halal gratis sehingga dapat memberikan ketenangan dan keamanan bagi konsumen dalam mengkonsumsinya. Dengan adanya sertifikat halal akan meningkatkan kepercayaan konsumen untuk membeli dan menggunakan produk UMKM karena sudah terjamin kehalalannya.

3. Kepada Masyarakat Umum

Konsumen hendaknya lebih memperhatikan dan lebih selektif lagi dalam membeli dan mengonsumsi produk makanan dengan hanya membeli dan menggunakan produk yang sudah bersertifikat halal, karena sertifikat halal memberikan jaminan kepastian, keamanan, kesehatan, dan kualitas produk yang terbebas dari bahan yang diharamkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Nusa Tenggara Barat Satu Data. 2022. Portal NTB Satu Data. <https://data.ntbprov.go.id/>. 15 November 2023.
- Pusat Halal Kabupaten Sumbawa. 2023. Sumbawa Besar.
- Petakota. (N.D.). Peta Kota. Peta-Kota.Blogspot.Com.<https://Peta-Kota.Blogspot.Com/2017/03/Peta-Kabupaten-Sumbawa.Html?M=1>. 1 April 2024.
- Abdul Rachman Sunardi, A. D. (2023). Pendampingan Proses Produk Halal Dalam Program Sertifikasi Halal Gratis (Sehati) Bagi Pelaku Umkm Kedu Emas Tangerang. Jurnal Akses Pengabdian Indonesia.
- Andri Nurwandri, D. M. (2023). Sosialisasi Dan Pendampingan Sertifikasi Produk Halal Bagi Pelaku Umkm Di Desa Air Teluk Hessa, Kecamatan Air Batu, Kabupaten Asahan. Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan.
- Aslikhah, M. M. (2023). Fenomenologi Self Declare Sertifikasi Halal Bagi Pelaku Umkm Produk Makanan Dan Minuman Untuk Peningkatan Awareness Sertifikasi Halal Di Kabupaten Pasuruan. Fenomenologi Self Declare Sertifikasi Halal.
- Cindy Fatimah, S. N. (2022). Implikasi Sertifikat Halal Produk Dalam Sakralisasi Agama Di Indonesia. Jurnal Kajian Islam Kontemporer.
- Elif Pardiansyah, M. A. (2022). Sosialisasi Dan Pendampingan Sertifikasi Halal Gratis (Sehati) Dengan Skema Self-Declare Bagi Pelaku Usaha Mikro Di Desa Domas. Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia, Vol. 1 No. 2 (2022): 101-110.
- Fadhil, M. (2019). Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Koperasi Syariah Mitra Niaga. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Fadhilatul Ula'm, W. H. (N.D.). Penguatan Halal Value Chain "Pengembangan Halal Industri (Sertifikasi, Peluang, Dan Tantangan). Jurnal Mas Mansyur.
- Fahmi, I. (2023). Efektivitas Pendampingan Sertifikasi Produk Halal Program Self Declare Di Kabupaten Banyumas. Uin.
- Hamidah, F. R. (2022). Efektivitas Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (Bpjp) Dalam Menerbitkan Sertifikat Halal. Uin.
- Hana Catur Wahyuni, P. H. (2023). Pendampingan Sertifikasi Halal Untuk Meningkatkan Daya Saing Produk Umkm. Jurnal Pengabdian Masyarakat.
- Irwana, A. (2017). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Pt. Sumber. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Lampung, U. I. (2024, Juli 01). Retrieved From <https://An-Nur.Ac.Id/Blog/Strategi-Pengertian-Jenis-Perumusan-Dan-Tingkatan-Strategi.Html>

- Melia Efrianti, M. R. (2021). Penyuluhan Hukum Tentang Pengajuan Sertifikasi Halal Secara Online Bagi Pelaku Umkm Di Kota Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Nueni, I. (2024, Juli 02). Retrieved From https://Repository.Upi.Edu/52421/4/S_Pea_1600134_Chapter%203.Pdf
- Pratiwi, I. W. (2020). Implementasi Importance-Performance Analysis .
- Putri, T. K. (2023). Pengaruh Fashion Involvement, Positive Emotion Terhadap Impulse Buying Pada Butik La Belle Shop. Universitas Samawa.
- R. Indreswari, A. R. (2014). Evaluasi Penyuluhan Pemeliharaan Itik Lokal Jantan Berbasis Metode . Sains Peternakan Vol. 12 (1).
- Ramadhani, A. (2022). Implementasi Kewajiban Sertifikasi Halal Pada Produk Makanan Dan Minuman Umkm Di Kecamatan Beji Depok. Uin.
- Riko Junaidi, F. S. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Uptd Baltekkomdik Dinas. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “Kbp”.
- Saefullah1, A. (2023). Pendampingan Pelaku UMK Dalam Program Sertifikat Halal . Masyarakat Berdaya Dan Inovasi.
- Setiyo Gunawan, R. D. (2020). Pendampingan Produk Umkm Di Sukolilo Menuju Sertifikasi Halalan Thayyiban. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Sulistianingsih. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pengguna E-Wallet Sebagai Alat Transaksi Pada Mahasiswa Universitas Samawa. Skripsi.
- Wahyono, T. E. (2022). Strategi Peningkatan Kinerja Karyawan. Jurnal Ekonomi Dan Manajemen.